

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

I Gusti Ayu Suciarmika¹, Ni Gusti Kompiang Sriasih², Ni Luh Putu Sri Erawati³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar

ayusuciarmika@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan satu faktor internal yang mempengaruhi pemilihan penggunaan keluarga berencana pasca persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Jenis penelitian yang digunakan analitik korelasi, menggunakan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan bulan Februari – April tahun 2026 besar sampelnya 88 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel *probability sampling*, jenis *systematic random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil penelitian sebagian besar (83,6%) ibu hamil trimester III berpengetahuan cukup, sebagian kecil (3,4%) berpengetahuan kurang, sebagian besar (69,3%) berpengetahuan kurang pada pernyataan pelayanan. Sebagian besar (77,3%) memilih menggunakan metode kontrasepsi. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,05)$. Dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling mengenai keluarga berencana pasca persalinan secara optimal agar ibu hamil memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi pasca persalinan demi kesehatan ibu, anak, dan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Pengetahuan, Hamil, Keluarga, Berencana, Persalinan

ABSTRACT

Knowledge is an internal factor influencing the selection of postpartum family planning. This study aims to determine the relationship between third trimester pregnant women's knowledge of postpartum family planning and their selection of contraceptive methods. This analytical correlation study used a cross-sectional approach, conducted from February to April 2026 with a sample size of 88 pregnant women. Sampling was performed using probability sampling with systematic random sampling, adhering to inclusion and exclusion criteria. The study results showed that the majority (83.6%) of third trimester pregnant women had sufficient knowledge, a small minority (3.4%) had poor knowledge, and a majority (69.3%) had poor knowledge regarding service statements. The majority (77.3%) chose to use a contraceptive method. The chi-square test result obtained a p value = 0.024 (< 0.05). Health workers, especially midwives, are expected to optimize education and counseling on postpartum family planning so that pregnant women have a better understanding and are able to make appropriate decisions in choosing postpartum contraception for the sake of maternal health, child health, and family welfare.

Keywords: Knowledge, Pregnant, Family, Planning, Labor

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, mencapai 284.438,8 jiwa pada pertengahan tahun 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Peningkatan jumlah penduduk ini bisa menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), stunting dan wasting. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2024, AKI di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 4.150 kasus meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 4.129 kasus dan AKB pada tahun 2024 sebanyak 33.131 kasus meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 29.945 kasus. Target AKI dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 adalah AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 16 per 1000 kelahiran hidup. Indonesia menargetkan AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Kemenkes RI, 2024b). Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan AKI dan AKB melalui berbagai program, termasuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan. Keluarga berencana pasca persalinan berperan penting dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan atau terlalu cepat setelah persalinan, yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tingkat nasional menargetkan 70% ibu mengikuti program KB pasca persalinan, sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Bali pada RPJMN tahun 2020-2024 menargetkan 50,4% ibu mengikuti program KB pasca persalinan. Data terbaru mengenai penggunaan KB pasca persalinan di Provinsi Bali dalam dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 sebesar 53,9% dari 62.558 ibu bersalin, dan

tahun 2024 adalah sebesar 64,91% dari 60.450 ibu bersalin (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2025). Capaian KB pasca persalinan di Kota Denpasar pada tahun 2023 sebesar 41,5% dari 18.109 ibu bersalin, dan pada tahun 2024 sebesar 54,7% dari 10.950 ibu bersalin. Sebaran data capaian KB pasca persalinan dari 11 Puskesmas di Kota Denpasar menunjukkan bahwa capaian KB pasca persalinan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat menduduki posisi terakhir, yaitu capaian KB pasca persalinan pada tahun 2023 sebesar 50,52% dari 1.331 ibu bersalin dan pada tahun 2024 sebesar 52,54% dari 1.527 ibu bersalin, walaupun mengalami peningkatan dan sudah memenuhi target capaian KBPP Provinsi Bali namun angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas lainnya dan masih di bawah target nasional yaitu 70% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2025).

Keluarga berencana merupakan suatu tindakan yang bisa membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri, program keluarga berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab jumlah anak dan jarak umur antara anak yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif (Mandasari dan Juniarty, 2021).

Jenis-jenis pelayanan KB meliputi pelayanan kontrasepsi, pelayanan kesehatan reproduksi, dan pelayanan kesehatan seksual, serta dukungan terhadap pelaksanaan program KB. Pelayanan kontrasepsi yang paling umum dan meliputi penyediaan berbagai jenis alat kontrasepsi seperti pil KB, suntik KB, Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKDR), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), kondom, Metode

Operasi Wanita (MOW), serta Metode Operasi Pria (MOP). Keluarga berencana pasca persalinan adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode atau alat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari (6 minggu) setelah persalinan. Keluarga berencana pasca persalinan penting karena kesuburan seorang ibu bisa kembali sebelum menstruasi datang setelah melahirkan. Tujuannya adalah untuk mengatur jarak kehamilan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan membantu ibu dalam merencanakan kehamilan berikutnya dengan lebih baik (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Tutiari dkk. (2023), keluarga berencana pasca persalinan sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak tepat waktu dan terlalu dekat. Kehamilan yang terlalu dekat merupakan kondisi kehamilan yang berisiko dimana dapat mengarah pada kondisi komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyebabkan kelahiran *prematur*. Faktor internal dan faktor internal mempengaruhi pemilihan penggunaan KB pasca persalinan, faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, paritas sedangkan faktor eksternal meliputi informasi dari tenaga kesehatan, dukungan suami serta pengaruh sosial budaya.

Menurut Tutiari dkk. (2023), salah satu faktor internal yang mempengaruhi pemilihan penggunaan KB pasca persalinan adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek, yang merupakan hasil "tahu" setelah seseorang melakukan kontak atau interaksi dengan objek tersebut melalui panca indera. Pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Pemilihan jenis KB pasca persalinan yang tidak tepat juga dapat

berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari KB pasca persalinan yang digunakan. Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi pasca persalinan, maka diharapkan ibu hamil trimester III bisa memilih metode KB pasca persalinan yang tepat untuk dirinya.

Pemerintah memiliki beberapa program pelayanan ibu hamil di Puskesmas, menurut Kemenkes RI (2024a) salah satu program pelayanan ibu hamil tersebut adalah kelas ibu hamil. Program kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya yang sudah dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat untuk meningkatkan capaian KB pasca persalinan yang dilaksanakan secara rutin di tingkat desa dengan frekuensi dua kali dalam sebulan. Program kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan KB, persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir, persiapan menyusui dan ASI eksklusif, pengenalan tanda bahaya kehamilan, serta pelayanan gizi ibu hamil. Pada kegiatan kelas ibu hamil, pada pertemuan ketiga ibu hamil trimester III secara khusus diberikan penyuluhan mengenai persiapan persalinan, termasuk informasi mengenai tanda-tanda persalinan, perawatan kehamilan, serta mendorong penggunaan metode KB pasca persalinan secara tepat setelah melahirkan.

Penelitian Raiani (2024) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap dalam pemilihan AKBK. Penelitian Suyanti (2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang implan dengan keputusannya memilih implan, sehingga diperlukan peningkatan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan tentang kontrasepsi implan untuk ibu hamil trimester III. Penelitian Tutiari dkk. (2023) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan penggunaan KB pasca

persalinan. Penelitian Ayu dkk., (2022) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat terhadap 10 ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca persalinan masih terbatas. Berdasarkan hasil tes yang terdiri atas tujuh pertanyaan mengenai KB pasca persalinan, sebanyak tujuh ibu hamil hanya mampu menjawab benar rata-rata 42,9% pertanyaan, sedangkan tiga responden lainnya hanya mampu menjawab benar rata-rata 28,9% pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan (KBPP) dengan pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat pada bulan Februari–April 2026. Populasi penelitian berjumlah 380 ibu hamil trimester III yang berkunjung pada periode Oktober–Desember 2025. Sampel penelitian sebanyak 88 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode systematic random sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan KBPP dan pemilihan metode kontrasepsi. Instrumen penelitian telah

melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil seluruh item dinyatakan valid (r hitung 0,529–0,900 > r tabel 0,361) dan reliabel (*Cronbach's alpha* 0,988).

Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing, coding, scoring, entry*, dan *cleaning* data. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXIV.26/103/2026.

3. HASIL

Secara univariat, distribusi pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar (76,1%) ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (3,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang keluarga berencana pasca persalinan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam studi memiliki pengetahuan yang baik tentang keluarga berencana.

Tabel 1.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Penge taha n	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total		P value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	11	61,1	7	38,9	18	100	0,024
Cukup	56	83,6	11	16,4	67	100	
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100	
Total	67	77	20	23	87	100	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar (83,6%) ibu hamil trimester III berpengetahuan cukup memilih menggunakan metode kontrasepsi dan sebagian kecil (33,3%) berpengetahuan kurang memilih menggunakan metode kontrasepsi. Sebagian besar (16,4%) ibu hamil trimester III berpengetahuan cukup tidak memilih menggunakan metode kontrasepsi dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (3%) tidak memilih menggunakan metode kontrasepsi.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,005)$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan cukup tentang keluarga berencana pasca persalinan cenderung memilih menggunakan metode kontrasepsi, yaitu sebesar 83,6%. Sementara itu, ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang memilih menggunakan metode kontrasepsi hanya sebagian kecil, yaitu 33,3%. Selain itu, ibu hamil yang berpengetahuan cukup namun tidak memilih kontrasepsi sebesar 16,4%, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang tidak memilih kontrasepsi hanya 3%. Data ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai keluarga berencana pasca persalinan, maka semakin besar kecenderungan mereka dalam memilih metode kontrasepsi pasca persalinan.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan

dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini berarti pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih kontrasepsi setelah persalinan. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu memahami manfaat, tujuan, jenis, serta keamanan kontrasepsi, sehingga ibu lebih siap dan percaya diri dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan reproduksinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukreni dkk. (2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan memilih alat kontrasepsi pasca persalinan pada ibu hamil trimester III. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kesiapan yang jauh lebih tinggi dalam memilih kontrasepsi dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang, dengan nilai OR sebesar 72,000. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 72 kali lebih besar untuk siap memilih kontrasepsi dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Penelitian lain oleh Tutuari dkk. (2023) juga mendukung hasil ini dengan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan penggunaan KB pasca persalinan.

Menurut Sriani dkk. (2022), salah satu faktor utama yang berhubungan dengan kesediaan menggunakan KB pasca persalinan adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam mengambil keputusan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga, yang kemudian menjadi dasar terbentuknya tindakan seseorang. Dengan kata lain, semakin banyak informasi yang diperoleh ibu mengenai keluarga berencana pasca persalinan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil

keputusan yang tepat terkait penggunaan kontrasepsi.

Pada penelitian ini, sebagian besar ibu hamil berada pada kategori pengetahuan cukup, yang menunjukkan bahwa ibu telah memiliki dasar informasi yang memadai. Namun, tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tetap berperan dalam meningkatkan kesiapan dan keputusan penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan tenaga kesehatan, media informasi, maupun pengalaman selama pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi yang komprehensif mengenai keluarga berencana pasca persalinan selama masa antenatal care.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan berhubungan signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi, capaian program KBPP di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat masih tergolong paling rendah di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan KB pasca persalinan.

Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi rendahnya capaian KBPP antara lain dukungan suami dan keluarga, budaya atau kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, pekerjaan, akses terhadap pelayanan kesehatan, kualitas konseling tenaga kesehatan, serta adanya kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi. Dukungan suami memiliki peran yang sangat penting karena keputusan penggunaan kontrasepsi dalam keluarga sering kali ditentukan secara bersama. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami cenderung ragu atau menolak menggunakan kontrasepsi pasca

persalinan meskipun memiliki pengetahuan yang cukup.

Selain itu, masih adanya persepsi negatif dan ketakutan terhadap efek samping kontrasepsi, seperti takut mengalami kenaikan berat badan, gangguan menstruasi, atau gangguan kesehatan lainnya, juga dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memilih kontrasepsi. Faktor budaya dan kepercayaan tertentu di masyarakat juga dapat menyebabkan ibu lebih memilih menunda penggunaan KB setelah melahirkan. Kualitas pelayanan dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan turut menjadi faktor penting. Konseling yang kurang optimal dapat menyebabkan ibu belum memahami secara menyeluruh manfaat, jenis, serta keamanan metode kontrasepsi pasca persalinan. Di samping itu, keterbatasan waktu konseling saat antenatal care maupun setelah persalinan dapat memengaruhi keberhasilan program KBPP.

Dengan demikian, rendahnya capaian KBPP di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal ibu hamil. Oleh karena itu, selain meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi, diperlukan juga upaya peningkatan dukungan keluarga, penguatan peran tenaga kesehatan dalam konseling, serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB pasca persalinan agar cakupan KBPP dapat meningkat secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026, sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan cukup tentang keluarga berencana pasca persalinan (KBPP) dan sebagian besar memilih menggunakan metode kontrasepsi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KBPP dengan

pemilihan metode kontrasepsi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling terkait KBPP agar ibu hamil memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan pilihan kontrasepsi pasca persalinan. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, sedangkan ibu hamil diharapkan lebih aktif mencari informasi dan mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya KBPP sebagai upaya pengaturan jarak kehamilan.

6. REFERENSI

- Ayu, I. G., Ananda, W., Made, N., Mahayati, D., dan Wirata, I. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. 10(2), 124–131. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2117>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2024*. Dinkes Provinsi Bali. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2024/>
- Kemkes. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1(November), 1–286. <https://repository.kemkes.go.id/book/571>
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>
- Kemkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kemkes RI. (2024a). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (1.7)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>
- Kemkes RI. (2024b). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Mandasari, P., dan Juniarty, E. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Kontrasepsi KB Implant. *Journal Of Health Science*, 1(1), 1–5. <https://ojs.ukb.ac.id/index.php/jhs/article/view/260>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raiani, N. K. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit dengan Sikap dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/13147>
- Sriani, P. M., Sriasih, N. G. K., dan Suarniti, N. W. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan*. 10. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1629>
- Sukreni, N. K., Bunsal, C. M., dan Mamentu, P. (2025). Pengetahuan Ibu dengan Kesiapan Memilih Alat Kontrasepsi Pasca Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3.

<https://doi.org/10.62027/vitamedica.v3i3.377>

Suyanti, N. M. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Kontrasepsi Implan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/9494%0A>

Tutiari, N. N., Suindri, N. N., dan Ariyani, N. W. (2023). Mother's Level of Knowledge about Family Planning Influencing the Use of Postpartum Family Planning. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 11(2), 126–132.